****

**JURNAL**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PENERAPAN TEKNIK *DISCRETE TRIAL TRAINING* (DTT) PADA MURID AUTIS**

**KELAS DASAR III DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

**MUHAMMAD YUSRIL ARAFAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PENERAPAN TEKNIK *DISCRETE TRIAL TRAINING* (DTT) PADA MURID AUTIS**

**KELAS DASAR III DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

Muhammad Yusril Arafah, Dr. Usman, M.Si, Drs. Andi Budiman M.Kes

**PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email : quiqlersyusril@yahoo.com, [usmanbafadal@gmail.com](mailto:usmanbafadal@gmail.com), [asykuramal@gmail.com](mailto:asykuramal@gmail.com)

***ABSTRAK***

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan menulis murid autis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB C YPPLB Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis melalui penerapan teknik DTT pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui kemampuan menulis murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi baseline 1 (A1), 2) mengetahui penerapan teknik DTT pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi intervensi (B), 3) mengetahui peningkatan kemampuan menulis melalui penerapan teknik DTT pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada fase baseline 2 (A2), 4) mengetahui peningkatan kemampuan menulis melalui penerapan teknik DTT berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang murid autis kelas dasar III SLB C YPPLB Makassar berinisial MW. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil penelitian kemampuan menulis murid autis: 1) pada baseline 1 (A1) stabil, 2) intervensi (B) stabil, 3) baseline 2 (A2) stabil, 4) analisis antar kondisi tidak terjadi data tumpang tindih. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik DTTdapat meningkatkan kemampuan menulis murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar.

vi

Kata kunci: *Discrete Trial Training*, kemampuan menulis, Autis.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Layanan pendidikan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda.

Autisme merupakan gangguan proses perkembangan yang terjadi dalam tiga tahun pertama, yang menyebabkan gangguan pada bahasa, kognitif,sosial dan fungsi adaptif, sehingga anak-anak tersebut semakin lama tertinggal perkembangannya dibanding teman-teman seusia mereka. Yuwono ( 2009:26 ) mengemukakan pengertian autis adalah:

Autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Maret 2018 dengan guru Kelas Dasar III di SLB C YPPLB Makassar diperoleh informasi bahwa murid berinisial MW, berumur 12 tahun, berjenis kelamin laki-laki mengalami hambatan dalam kemampuan menulis, yaitu tulisan anak tidak beraturan sehinggah sulit untuk dibaca. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang dilakukan pada tanggal 25-26 Maret 2018 diketahui bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan menulis, yaitu anak mampu menulis dengan meniru, namun tulisan anak agak besar sehingga keluar dari garis buku, jarak antara huruf yang satu dengan huruf yang lain sangat berdekatan, begitu pula antara kata yang satu dengan kata yang lain, sehingga tulisan anak agak sulit untuk dibaca. Bila anak diminta untuk menulis di dalam lingkaran ataupun kotak, tulisan anak akan keluar dari lingkaran dan kotak tersebut. Selain itu dalam aktivitas belajar yang terkait dengan kegiatan menulis yaitu pada kegiatan mewarnai nampak anak belum mampu mengikuti pola/garis yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi *baseline* 1 (A1) ?
2. Bagaimanakah penerapan teknik *Discrete Trial Training* (DTT) pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi intervensi (B) ?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis melalui penerapan teknik *Discrete Trial Training* (DTT pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada fase *baseline* 2 (A2) ?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis melalui penerapan teknik *Discrete Trial Training (DTT)* berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2) pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar ?
5. **KAJIAN TEORI**
6. **Kajian tentang menulis**

Menulis merupakan keterampilan dalam mengespresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah aktivitas fungsional anak yang dapat mempengaruhi kepuasan individu anak, kreativitas, produktivitas serta prestasi akademik di sekolah.

Menurut Tarigan dalam Abdurrahman (1996:178) menjelaskan pengertian menulis adalah “melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut”.

1. **Kajian tentang metode ABA dan DTT**

Metode ABA dikenal dengan metode Lovaas karena penemunya bernama O. Ivar Lovas. Metode Lovaas ini didasarkan pada teori “Operant Conditioning” yang dipelopori oleh Burrhus Frederic Skinner (1904-1990) seorang behavioralis dari Amerika Serikat. Dasar teori skinner sendiri adalah pengendalian perilaku melalui manipulasi imbalan dan hukuman. Skinner percaya bahwa sebenarnya orang yang telah memberinya kunci untuk memahami perilaku adalah Ivan Pavlov, seorang fisiolog Rusia dengan teorinya Classical Conditioning. Pavlov mengatakan: kendalikanlah kondisi (lingkungan) dan kita akan melihat tatanan (order).

Discret Trial Training merupakan salah satu teknik utama dari ABA, sehingga ABA kadang juga disebut dengan DTT. DTT adalah latihan uji coba yang jelas/ nyata. DTT terdiri dari siklus yang dimulai dari instruksi, prompt, dan diakhiri dengan imbalan.

Menurut Mudjito (2008:152) mengemukakan definisi DTT sebagai berikut:

Terapi Applied Behavior Analysis (ABA) menggunakan teknik “discrete trials” yaitu tugas (target-target perilaku) dipecah dalam tahap kecil. Belajar “discrete” berarti memerinci keterampilan ke dalam komponen kecil, mengajarnya sampai terkuasai, memberi pengulangan menyediakan prompt (bantuan), menghilangkan ketergantungan dan pemberian pujian (reinforcement).

1. **Konsep autis**

Secara etimologis, kata autisme berasal dari kata auto dan isme. Auto artinya diri sendiri, sedangkan isme berarti suatu paham atau aliran. Dengan demikian autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang lain.

Menurut The Individual With Disabilities Education Act (1997) dalam Yuwono (2009:26) pengertian autis adalah:

Gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal dan non-verbal dan interaksi sosial, yang pada umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa anak autis mengalami kesulitan untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan baik itu verbal maupun non-verbal, yang terjadi sebelum usia 3 tahun dan mempengaruhi performa pendidikannya.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pada Baseline 1 (A1) dan Baseline 2 (A2) pada murid autis dengan menerapkan teknik DTT

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Single Subjek Research* (SSR), yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar dengan menerapkan teknik DTT.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu ”kamampuan menulis” melalui penerapan teknik DTT

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A –B –A , karena desain tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel bebas yang lebih kuat di banding dengan desain A-B. Dalam hal ini peneliti menggunakan disain A – B – A dengan satuan ukur persentase, yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 16 kali pertemuan (sesi) yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan untuk *baseline* 1, 8 kali pertemuan untuk pelaksanaan intervensi dan 4 kali pertemuan untuk *baseline* 2. Disain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang lebih kuat dibandingkan dengan disain A-B-A

1. **Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis adalah skor yang diperoleh oleh subjek melalui tes menulis yang menunjukkan kemampuan dalam menebalkan garis, menebalkan huruf, menuliskan huruf dalam kotak, menulis kata dalam garis batas.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah seorang murid autis Kelas Dasar III di SLB C YPPLB Makassar, berinisial MW, berumur 12 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Mengalami hambatan dalam menulis.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk praktik atau praktik tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Tes yang digunakan adalah test perbuatan yang diberikan kepada anak pada *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis murid.

1. **HASIL PENELITIAN**

Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku *(target behavior)* yang diinginkan.

Adapun data kemandirian mencuci alat makan pada subjek AZ pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A2) adalah sebagai berikut:

1. **Baseline 1 (A1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor** | **Skor Maksimal** | **Nilai yang diperoleh anak** |
| ***Baseline* 1 (A1)** | | | |
| 1. | 8 | 22 | 36,36 |
| 2. | 8 | 22 | 36,36 |
| 3. | 8 | 22 | 36,36 |
| 4. | 8 | 22 | 36,36 |

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 1 (A1) Kemampuan Menulis

1. **Intervensi (B)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor** | **Skor Maksimal** | **Nilai yang diperoleh anak** |
| ***Intervensi (B)*** | | | |
| 5. | 15 | 22 | 68,18 |
| 6. | 16 | 22 | 72,72 |
| 7. | 16 | 22 | 72,72 |
| 8. | 17 | 22 | 77,27 |
| 9. | 17 | 22 | 77,27 |
| 10. | 18 | 22 | 81,81 |
| 11. | 17 | 22 | 77,27 |
| 12. | 118 | 22 | 81,81 |

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi intervensi (B) Kemampuan Menulis

1. **Baseline 2 (A2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor** | **Skor Maksimal** | **Nilai yang diperoleh anak** |
| *Baseline* 2 (A2) | | | |
| 13. | 12 | 22 | 54,54 |
| 14. | 12 | 22 | 54,54 |
| 15. | 13 | 22 | 59,09 |
| 16. | 13 | 22 | 59,09 |

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan Menulis

1. **Pembahasan**

Kemampuan dalam menulis merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh murid kelas dasar III. Namun berdasarkan asesmen awal yang di lakukan masih ditemukan murid kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar yang mengalami hambatan dalam menulis yaitu tulisan anak terlalu besar sehingga keluar dari garis buku, jarak antara huruf yang satu dengan huruf yang lain sangat berdekatan, kata yang satu dengan kata yang lain, sehingga tulisan anak sulit untuk dibaca. Kondisi inilah yang peneliti temukan dilapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menerapkan teknik discrete trial training (DTT) sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak autis.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berupaya dalam meningkatkan kamampuan menulis melalui penerapan teknik DTT. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemberian intervensi dalam hal ini adalah penerapan teknik DTT. Penelitian dilakukan dalam waktu satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi menjadi tiga fase yakni empat sesi untuk *Baseline* 1 (A1), delapan sesi untk fase intervensi (B), dan empat sesi untuk fase *Baseline* 2 (A2).

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis murid autis kelas dasar III SLB C YPPLB Makassar pada kondisi baseline 1 (A1) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap, kecenderungan arah mendatar (tidak berubah), termasuk stabil berdasarkan kriteria stablitas yang telah ditetapkanKemandirian
2. Kemampuan menulis murid autis kelas dasar III SLB C YPPLB Makassar Makassar pada kondisi Intervensi (B) dengan panjang kondisi delapan sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis mengalami perubahan atau peningkatan seteleh diterapkan teknik discrete trial training (DTT), termasuk stabil.
3. Kemampuan menulis pada kondisi baseline 2 (A2) dengan panjang kondisi empat sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis mengalami perubahan atau peningkatan, kecenderungan stabilitas termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan
4. Kemampuan menulis melalui penerapan teknik DTT pada murid autis kelas dasar III SLB C YPPLB Makassar pada analisis antar kondisi yakni : dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel kemudian arah dari mendatar ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas yakni dari stabil ke stabil. Sementara hasil analisis antar kondisi dari intervensi (B) ke baseline (A2) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu, variabel kecenderungan arah dari menaik ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas yakni dari stabil ke stabil.
5. **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis pada murid autis melalui penerapan teknik DTT, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penerapan yang benar kepada anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis kembali, terkhusus menerapkan teknik DTT*.* Dengan berbagai kondisi subjek yang akan diteliti, Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat diimplementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.
3. Orangtua / wali murid atau yang mendampingi anak sebaiknya melanjutkan pembelajaran menulis yang telah diberikan oleh peneliti menerapkan teknik discrete trial training. Orangtua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan menerapkan teknik discrete trial training. Teknik ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah. S, dkk.2012. *Pedoman penulisan skripsi program S-1.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Abdurrachman, M. 1996. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti

------------------ & Sudjadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa.* Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.

Adam, T. 2017. *Penerapan Teknik Discreat Trial Training (DTT) Dalam Melatih Keterampilan Melaksanakan Perintah Pada Anak Autis kelas 3.C di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar* (Skripsi, Tidak Diterbitkan): FIP UNM

Akhadiah, Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia 2.* Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.

Amalia, Gusnanda. 2013. Efektivitas Teknik *Discrete Trial Training (DTT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer Bagi Anak Autis X di SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 4 Nomor 3

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan

Aswandi, Yosfan. 2005. *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme.* Jakarta: Depdiknas Dirjendikti

Handojo. 2003. *Autisma*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer

Koswara, D.2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus AUTIS.* Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media

Maulana, Mirza. 2007. *Anak Autis.* Jogjakarta: Katahati

Mudjito. 2008. *Pendidikan Anak Autis*. Jakarta: Depdikbud,Dirjendikti

Sabana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia

Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Dikti

Santoso, Tri Budi. (2003). *Keterampilan Menulis dan Sensory Integration*. Makalah Jakarta: Konferensi Nasional Autisme-I

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunanto, Juang. 2006. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press

Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.* Jakarta : Depdiknas Dirjendikti

Susanto. 2012. *Perkembangan anak usia Dini.* Jakarta : Kencana

Sutadi, R. 2002. *Melatih Komunikasi Pada Penyandang Autis Dengan Menggunakan Metode ABA.* Jakarta: Klinik Dini Atisma Medical Center.

Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Depsiknas Dirjendikti. Jakarta

Yuwono, J. 2009. *Memahami Anak Autistik.* Bandung : Alfabeta

Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo